



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN IV  
AEK SALAK SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**FITRIANI SIREGAR  
NIM. 16 302 00051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN IV  
AEK SALAK SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**FITRIANI SIREGAR  
NIM. 16 302 00051**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN IV  
AEK SALAK SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**FITRIANI SIREGAR  
NIM. 16 302 00051**

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Fitriani Siregar**  
lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitriani Siregar yang berjudul: "Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

**PEMBIMBING II**

Maslinda Daulay, M.A  
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAPADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitriani Siregar**  
NIM : **1630200051**  
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan



**FITRIANI SIREGAR**  
NIM: 16 302 00051

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FITRIANI SIREGAR  
Nim : 16 302 00051  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



**FITRIANI SIREGAR**  
**NIM. 16 302 00051**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : FITRIANI SIREGAR  
NIM : 1630200051  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul skripsi : Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA  
NIP. 198404032015031004

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP. 197908052006041004

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/76,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

Nomor: ~~732~~ /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN  
PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI  
LINGKUNGAN IV AEK SALAK SIBUHAN KECAMATAN  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS  
Nama : FITRIANI SIREGAR  
NIM : 1630200051  
Fak/Prodi : FDIK/BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2023  
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : FITRIANI SIREGAR**

**Nim : 16 302 00051**

**Judul : Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa orangtua tidak bersungguh-sungguh dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini, karena orangtua merupakan pembimbing, pengasuh dan penasehat pertama dalam keluarga, khususnya terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua harus mampu dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak sejak usia dini sehingga fokus penelitian ini membahas kepada dua hal yang menjadi kunci utama hasil penelitian yaitu terkait kepada peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman akan keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun yang menjadi kajian teori dalam penelitian ini mencakup pengertian peranan orangtua, fungsi dan tanggung jawab orang tua, usaha orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini, pengertian keagamaan, pengertian anak usia dini, karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh dari orangtua anak usia dini berjumlah 6 orang, tetangga berjumlah 3 orang, abang/kakak anak usia dini berjumlah 4 orang, dan Kepala Lingkungan IV Aek Salak. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi, pengolahan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini bahwa peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat (motivasi), dan hadiah. Hal ini dilakukan orangtua agar anak menjaga dan menerapkan akan pemahaman keagamaan anak usia dini hingga mereka dewasa nantinya. Faktor pendukung dan penghambat orangtua yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan dipahami bahwa: *Pertama*, faktor pendukung mencakup kepada dua hal yaitu: suami istri mempunyai komitmen dalam pembinaan akhlak anak, adanya lingkungan yang baik bagi anak. *Kedua*, faktor penghambat orangtua dalam menamakan pemahaman keagamaan pada anak usia dini yang mencakup kepada kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, kesibukan orangtua mencari nafkah, dan penggunaan media sosial yang tidak baik.

**Kata Kunci:** *Peranan Orangtua, Pemahaman Keagamaan, Anak Usia Dini*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat-Nya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN IV AEK SALAK SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M. Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Pangadilan Siregar selaku kepala Lingkungan dan masyarakat setempat di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan terkait skripsi ini.
9. Teman-teman yang terkait dalam penulisan skripsi ini Rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Putri Rayustika, Riyadoh Lubis, Nur Ariski Yana, Delima Harahap, Deni Amiyanti, Nova Artha Nikma, Hotnida Rezki, Indah Agusriyani, Rini Kholilah Hasibuan, Lestari M. Pohan, dan teman-teman nim 16 terkhusus ruang-2 BKI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman satu kos yaitu, Nuraini Hasibuan, Ade Norasyikin, Rosida Nasution, Asmeli Sarkiyah, Miftahul Hasanah dan Silva Amanda Piliang yang tak bosan-bosan memberikan masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Justan Siregar dan Ibunda tercinta Nur Aini Pardede yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan memberikan dukungan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya

Kakak dan Adik tersayang Epi Suntia Siregar, Mariana Siregar, Irwan Zainuddin Siregar, Satria Afandi Siregar juga kepada semua keluarga yang tak lupa memberikan doa dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidimpuan, Juli 2023

Penulis

**FITRIANI SIREGAR**

**NIM: 16 302 00051**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Peranan Orangtua .....	14
2. Keagamaan.....	25
3. Anak Usia Dini.....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data .....	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum .....	49
1. Gambaran Umum Lingkungan IV Aek Salak.....	49
2. Struktur Pemerintahan Lingkungan IV Aek Salak.....	51
3. Sarana Prasarana Lingkungan IV Aek Salak.....	52
4. Anak Usia Dini Lingkungan IV Aek Salak.....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1. Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	53
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
DOKUMENTASI  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua dalam sebuah keluarga berperan dalam pembentukan karakter dan membina moral anak terutama pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, karena orangtua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma-norma kepada anak. Mengingat, anak menjadi tanggungjawab dari orangtua dunia hingga akhirat, sepantasnya orangtua meningkatkan semangat membimbing dan mendidik anak dengan cara-cara yang inovatif, religius dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Orangtua adalah bagian yang paling dekat dan yang dibutuhkan oleh anaknya. Karena orangtua yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik, membesarkan, mengarahkan, serta membentuk kepribadian anak agar tetap hidup sesuai dengan aturan Allah SWT.<sup>2</sup>

Demikian halnya anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orangtua dalam berbagai aspek kehidupannya. Di antaranya bertanggungjawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu, anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang berperan bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya.

---

<sup>1</sup>Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hlm. 13.

<sup>2</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 27.

Peran orangtua tersebut tidak hanya terkait pada pemberian kebutuhan biologis dan psikologisnya, namun juga terhadap pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Peranan orangtua adalah kewajiban dalam membina, membimbing, dan mendidik anaknya. Orangtua dalam membimbing anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar yang baik untuk mematuhi peraturan rumah dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT telah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan (Qs. At-Tahrim/66: 6).<sup>4</sup>

Ayat di atas, menurut M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah dapat dipahami bahwa dakwah (agama) dan pendidikan harus dimulai dari lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Secara redaksi ayat di atas dipahami bahwa urusan mengajar atau mendidik anak di lingkungan keluarga adalah ayah. Namun pada maknanya adalah tugas dan tanggung jawab dari

<sup>3</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 560.

kedua orang tua sebagai pelindung dalam lingkungan keluarga di rumah. Lebih lanjut lagi bahwa persoalan ini sama halnya tentang ayat-ayat yang serupa (misalnya, ayat-ayat yang memerintahkan berpuasa) yaitu ditujukan kepada kedua orangtua.<sup>5</sup>

Keberadaan orangtua dalam rumah tangga menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak bisa hancur apabila orangtuanya kurang menjalankan peranannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah SWT ditangan orangtuanya, mereka bertanggungjawab terhadap anak-anaknya dihadapan Allah, jika amanah itu dipelihara dengan baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, dipahami bahwa kedua orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anaknya dan juga pasangan masing-masing sebagaimana bertanggungjawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Maksud ayat di atas juga menjelaskan, bahwa Allah SWT memberikan peringatan untuk menjaga diri dan keluarga sehingga terhindar dari api neraka. Menjaga diri yaitu dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Menjaga keluarga yaitu memberikan bimbingan dan mengajarkan akidah, adab, syariat mengenai halal-haram serta hal-hal yang mendorong anggota keluarga dalam ketaatan kepada Allah SWT dan mencegah

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Khat Arab: Lentera Hati, 2000), hlm. 177.

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni Pres, 2000), hlm. 29.

dari perbuatan yang mendurhakai-Nya. Pada potongan ayat yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 233 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya: “Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut”. (Qs. Al-Baqarah/2: 233).<sup>7</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa orangtua (ayah) punya keharusan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan kepada istri dan anak-anaknya. Nafkah itu hendaknya berlaku secara ma'ruf (diperoleh secara halal lagi baik) dan jangan melanggar ketentuan agama, agar terhindar dari api neraka. Orangtua juga bertanggungjawab dalam membina akhlak anak, ini dimulai dari lingkungan rumah tangga, hal ini dimaksudkan agar akhlak tertanam terutama pada diri anak sejak usia dini. Seorang anak yang lahir ke dunia ini akan diharapkan oleh kedua orangtuanya menjadi generasi penerus cita-cita dan perjuangan akan menjadi orangtua sangat besar peranannya dalam membina suatu rumah tangga yang baik dan harmonis.

Anak-anak yang terbina kehidupan rohani dan spritualnya cenderung tumbuh menjadi dewasa yang mengutamakan ibadah dan taat kepada Tuhan. Sehingga dapat menjadi orang yang bertanggungjawab di masyarakat, sebaliknya anak-anak yang tidak terbina imannya akan menjadi orang dewasa yang berkepribadian labil dan mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif,

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Al-Hanan, 2009), hlm. 37.

akibatnya mereka menjadi beban sosial dimasyarakat misalnya, pergaulan buruk, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Hancurnya akhlak dan moral anak disebabkan oleh orangtua yang kurang mampu mengendalikan anak. Anak itu dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang di sekitarnya adalah orang-orang yang dapat memberikan pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orangtua menjadi sangat penting bagi anak dan akan memengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa. Pada dasarnya, setiap bayi yang lahir mempunyai fitrah yang suci, lingkunganlah yang membentuk perilakunya. Salah satu hal yang membentuk kepribadian anak adalah pemberian motivasi agama kepada mereka, sehingga segala perilaku dan tingkah laku anak tergantung pada bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga. Sebagaimana pada riwayat di bawah ini:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya: Bahwa Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: “Tidaklah ada anak yang dilahirkan kecuali (dalam keadaan) fitrah. Kedua orangtuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anaknya beragama Yahudi, atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain?” (H.R Al-Bukhari).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Terjemah dari Buku *Sahih al-Bukhari juz IV* Achmad Sunarto, dkk, (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 143.

Berdasarkan hadis di atas dapat diketahui, bahwa setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan suci (*fitrah*). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut tetap pada fitrahnya. Sudah menjadi tugas orangtua mengajarkan agama Islam sejak dini, inilah tanggungjawab orangtua kepada anaknya tidak hanya memikirkan gizinya secara lahir tapi juga secara batin, yaitu memberikan pendidikan agama sejak dini.

Jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Mengapa demikian? Maka dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Allah SWT dan kepada kedua orangtuanya.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya peranan orangtua dalam menanamkan dan membimbing anak di dalam rumah tangga. Berbeda halnya di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, masih banyak orangtua yang tidak bersungguh-sungguh menanamkan atau membimbing anak-anaknya dalam hal keagamaan, hal ini disebabkan kebanyakan orangtua di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas beralasan karena sibuk bekerja, dan jika malam otomatis orangtua sudah merasa kecapean dan ingin istirahat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa peranan orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas masih dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya anak usia dini

---

<sup>9</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 20.

yang mengetahui tentang bacaan doa makan, doa sebelum tidur, bacaan sholat, sopan santun dan orang tua masih kurang memerhatikan anaknya untuk membiasakan puasa dimulai dari sejak dini, karena takut anaknya tidak sanggup atau sakit.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maimunah Hasibuan, terkait dengan masalah penanaman nilai keagamaan kepada anak usia dini bahwasanya ia telah mengatakan: “saya kurang memiliki waktu untuk melakukan pembinaan atau proses membimbing anak saya karena saya terlalu sibuk bekerja”.<sup>11</sup>

Ditambahkan lagi dengan hasil wawancara dengan ibu Habibah Nasution yang mengatakan, bahwa:

Saya sudah mengajari anak saya tentang keagamaan, seperti berdoa sebelum tidur dan berdoa sebelum makan, akan tetapi apa yang saya ajarkan kepada anak saya belum dilaksanakan, karena saya mengajarnya kurang tegas dan kurang memahami ilmu psikologi anak.<sup>12</sup>

Melihat realita yang terjadi sekarang, kurangnya peranan orangtua dalam membimbing anak-anaknya mulai dari sejak dini, khususnya agama, sehingga tidak sesuai dengan tujuan pendidikan negara kita. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

---

<sup>10</sup>Observasi di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 8 November 2022.

<sup>11</sup>Maimunah Hasibuan, (Orangtua Anak Usia Dini), Wawancara, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 13 November 2022.

<sup>12</sup>Habibah Nasution (Orangtua Anak Usia Dini), Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 13 November 2022.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran yang dilakukan orangtua dalam memberikan perhatian dan bimbingan, arahan, nasehat kepada anaknya yang masih berusia dini (3 sampai 6 tahun), karena anak-anak usia dini masih cenderung kurang mengetahui, tidak menampilkan atau memperlihatkan/mempraktekkan nilai-nilai agama yang diperoleh seperti doa makan, doa tidur, bacaan sholat, akhlak anak masih rendah, kurang sopan santun kepada masyarakat dan lain-lain sebagainya.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

### **1. Peranan**

Peranan berasal dari kata peran, memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>13</sup> Menurut Soekanto peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat, apabila seseorang sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sudah menjalankan suatu peranan.<sup>14</sup> Jadi peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212.

lebih menitikberatkan tindakan, perbuatan orangtua dalam menanamkan keagamaan anak pada usia dini.

## 2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas dan ahli) dan orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>15</sup> Orangtua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggungjawab sebagai pembimbing untuk anak-anaknya, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada dalam didikan ibu dan ayahnya. Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung memberikan tindakan, perbuatan untuk membimbing dan menanamkan keagamaan pada anak usia dini.

## 3. Pemahaman Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham”, yang berarti mengerti, mengetahui, tahu baik dan buruk atau pandai dalam mengetahui yang baik dan buruk. Sedangkan, pemahaman adalah proses atau cara dalam memahami atau memahamkan untuk mengetahui yang baik dan buruk.<sup>16</sup> Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” tidak, dan “gama” kacau. Jadi agama adalah tidak kacau atau teratur. Jadi, agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.<sup>17</sup> Menurut Harun Nasution, bahwasanya agama intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 218.

<sup>17</sup>Agus Miswanto, *Seri Studi Islam (Agama, Keyakinan, dan Etika)*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), hlm. 19.

mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>18</sup> Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang agama yang bertujuan dapat menuntun hidup sesuai ajaran agamanya yaitu kebahagiaan dunia akhirat. Anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi melalui proses bimbingan dan latihan.<sup>19</sup>

Pemahaman keagamaan adalah proses atau kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengungkapkan dan melaksanakan berbagai aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Aspek keagamaan dalam Islam adalah berkaitan dengan mengetahui yang baik dan buruk, benar dan salah, atau yang berkaitan dengan wajib dan sunnah.<sup>20</sup>

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir mulai dari 0 hingga ia mencapai umur 6 tahun.<sup>21</sup>

Dari batasan istilah di atas, maka maksud dari peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan (kognitif) pada usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah meneliti tentang orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini baik dalam hal syari'ah dan akhlak.

---

<sup>18</sup>Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

<sup>19</sup>*Ibid.* hlm. 65.

<sup>20</sup>Rochmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 10.

<sup>21</sup>Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus masalah di atas, maka adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berkenaan dengan peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak sejak usia dini.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pentingnya peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini
  - b. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua dalam membimbing anak-anak usia dini dalam perpektif Islam.
  - c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka yang berisikan tentang landasan teori: yaitu meliputi peranan orangtua, keagamaan, anak usia dini, dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metode Penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang meliputi temuan umum terdiri dari gambaran umum Lingkungan IV Aek Salak, sturuktur pemerintahan Lingkungan IV Aek Salak, sarana prasana Lingkungan IV Aek Salak, dan anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak, serta temuan khusus terkait dengan peranaan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peranan Orangtua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan juga dapat diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang di suatu kegiatan.<sup>22</sup> Peranan juga merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan merupakan perilaku terpenting bagi struktur sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peranan adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan kepada tindakan, perbuatan orangtua dalam menanamkan keagamaan anak usia dini.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (ahli, cerdas pandai dan sebagainya), orang-orang yang dihormati di kampung.<sup>24</sup> Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 706.

<sup>23</sup>Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 212.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1059.

anak-anak yang dilahirkan.<sup>25</sup> Jadi dapat dipahami bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali mendapatkan dasar pendidikan. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang ada dalam keluarga, yaitu ayah dan ibu kandung yang membesarkan, membimbing dan yang bertanggungjawab dalam keluarga.

#### a. Fungsi dan Peranan Orangtua dalam Keluarga

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal di atas nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT. Suatu keluarga muslim idealnya memiliki cerminan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat oleh kasih sayang.

Orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penenang hati orangtua, bahkan menyenangkan hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengannya. Oleh karena itu yang dikatakan keluarga muslim ialah keluarga yang terikat oleh norma-norma Islam dan menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islami. Adapun fungsi keluarga yang ideal menurut Syarifuddin adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.

---

<sup>25</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1982), hlm. 48.

- 2) Fungsi sosial, keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggota keluarganya.
- 3) Fungsi edukatif, keluarga memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.
- 4) Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomi, dan psikososial.
- 5) Fungsi religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anak-anaknya.
- 6) Fungsi rekreatif, keluarga memberikan pusat rekreasi bagi anak-anaknya.
- 7) Fungsi afeksi, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.<sup>26</sup>

#### b. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua

Pendidikan orangtua merupakan pengalaman pertama kali yang merupakan faktor yang terpenting dalam perkembangan pribadi anak usia dini. Pendidikan orangtua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan “pertama” adalah bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan oleh hubungan kedua orangtuanya.

Mengingat orangtua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggungjawab terhadap anak. Di dalam keluargalah pertama sekali seorang anak manusia menerima atau mengalami proses bimbingan. Sedangkan “utama” maksudnya bahwa orangtua bertanggungjawab pada

---

<sup>26</sup>Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

pendidikan anak, dalam artian bahwa seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Sebagai lingkungan pertama dalam proses bimbingan, maka untuk perkembangan selanjutnya di dalam keluargalah anak memulai pertumbuhannya. Segala perilaku orangtua secara sengaja maupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka dari itu perlu diketahui bahwa pentingnya orangtua memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk mempersiapkan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Orangtua merupakan pembimbing pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Orangtua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dipastikan jika orangtua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun akan sulit jika diperintahkan untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Dalam surah At-Tahrim disebutkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka, juga diperintahkan untuk membimbing keluarga

agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintah-Nya. Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama Islam, maka sesungguhnya setiap orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan nama yang baik
- 2) Memberikan kasih sayang yang tulus
- 3) Memperlakukan anak-anak dengan adil
- 4) Memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak
- 5) Menanamkan ajaran agama Islam sejak usia dini
- 6) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menurut Zuhairini tugas dan tanggungjawab orangtua terhadap anak usia dini adalah terkait kepada mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak sejak usia dini, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>27</sup> Dengan demikian, selain bertanggung jawab secara biologis orang tua juga bertanggung jawab secara psikologis terhadap anaknya.

#### c. Menanamkan Keagamaan pada Anak Usia Dini

Penanaman keagamaan sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Pada anak usia dini, perilaku

---

<sup>27</sup>Mardiyah, Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015. hlm. 114.

keagamaan harus benar-benar diperhatikan oleh orangtua. Perilaku keagamaan harus dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai upaya menjadikan anak pribadi yang berakhlak mulia. Adapun penanaman perilaku keagamaan kepada anak dapat dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan, Malaikat, Nabi, perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran keduanya dan lain sebagainya.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap dan perilaku orangtua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semuanya itu secara sadar atau tidak sadar diresapi anak dan kemudian menjadi kebiasaan pula oleh anak-anaknya. Oleh karena itu untuk mewujudkan seorang anak yang berperilaku keagamaan atau berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, maka terlebih dahulu orangtua harus mampu menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya terkait perilaku beragama.<sup>28</sup>

d. Usaha Orangtua dalam Menanamkan Keagamaan pada Anak Usia Dini

Berbagai langkah dan cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya dapat ditanamkan nilai-nilai keagamaan secara baik, diantara langkah atau usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Secara kodrati manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihat. Apalagi

---

<sup>28</sup>Mhd. Habibu Rahman, dkk., *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 18. <https://books.google.co.id>

anak-anak, ia akan senantiasa dan sangat mudah meniru sesuatu yang baru dan belum pernah dikenalnya baik itu perilaku maupun ucapan orang lain. Dalam hal mendidik anak-anak agar sesuai dengan harapan orangtua adalah keteladanan, sedangkan sebaik-baik suri tauladan adalah Rasulullah SAW sesuai dengan bunyi surah al-Ahzab ayat 21, dimana Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab/33: 21).<sup>29</sup>

Ayat di atas merupakan dalil yang kuat tentang perintah Allah SWT untuk meneladani Rasulullah tentang akhlaknya, kesabarannya, ketabahannya, baik yang diucapkan ataupun yang dilakukan dalam perbuatan. Selanjutnya ayat ini dapat dipahami bahwa, Rasulullah SAW merupakan sosok yang menjadi barometer kehidupan dan suri tauladan bagi umat manusia.

Kata *uswatun* berasal dari kata *asa*, *ya'su*, *aswan* berarti mengobati, membujuk, atau menghibur. Menurut Az-Zamakhsyari seorang pakar tafsir, mengatakan bahwasanya ayat ini memiliki dua kemungkinan makna, yakni: *Pertama*, Rasulullah dalam arti

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 420.

kepribadian beliau secara total adalah teladan. *Kedua*, diantara kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani manusia. Bagi mayoritas ulama, pendapat pertama paling kuat, karena kata *fii* dalam surah Al-Ahzab ayat 21 bermakna seluruhnya.<sup>30</sup> Jadi, orangtua terlebih dahulu berperilaku Islami sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Namun jika suasana Islami ini tidak tercipta karena tidak adanya orangtua yang bersedia menciptakan suasana Islami tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka mustahil anak akan menjadi insan yang sholeh/sholehah karena tidak ada tauladan yang dijadikan panutan dalam kesehariannya.

Dengan demikian, adapun suatu perilaku yang menunjukkan perilaku Islami yaitu melaksanakan sholat, puasa, zakat, bersedekah, berzikir, berakhlakul karimah serta berbuat baik kepada sesama manusia terutama kepada tetangga. Melalui perilaku-perilaku ini secara perlahan anak akan mulai mencontoh atau mengikuti tindakan-tindakan tersebut. Jadi, faktor keteladanan merupakan salah satu andil pembentukan perilaku yang sangat utama.<sup>31</sup>

## 2) Pembiasaan

Penanaman keagamaan lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku. Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dalam pengembangan keagamaan pada anak usia dini

---

<sup>30</sup> Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansharah, "Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`An Aurat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Mishbah", *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, Vol. 4 N0.2 (Desember, 2021), 101.

<sup>31</sup>Khadijah, Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini, *Raudhah*, Vol. IV, No. 1: Januari-Juni 2016, ISSN: 2338-2163. hlm. 41.

yaitu pembiasaan dalam beribadah, seperti sholat baik yang bersifat fardhu maupun sholat sunnah, sedekah, infaq, membaca iqro/alqur'an, selalu mengucapkan kalimat yang baik, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mendahulukan yang kanan baru yang kiri, menyayangi ciptaan Allah seperti berbuat baik kepada teman dan orangtua serta menyayangi hewan dan tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan, dan berpauasa pada bulan Ramadhan.

Dengan demikian, dalam melaksanakan pembiasaan tersebut, orangtua terlebih dahulu harus merancang/menyusun program harian yang dilakukan oleh anak, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Program yang telah dirancang tersebut harus dilaksanakan dengan konsisten agar anak dapat melaksanakannya dengan disiplin.<sup>32</sup> Pembiasaan-pembiasaan yang harus ditanamkan orangtua pada anak usia dini umur 3-6 tahun sesuai ajaran Rasulullah SAW dikemukakan oleh Jamal' Rahman adalah sebagai berikut:

- a) Anak usia 3 tahun, cara mendidiknya adalah bersikap baik ketika memanggil anak dengan gurauan yang lembut, mengajari anak etika berpakaian, segera mencari jika merasa kehilangan anak, memperhatikan penampilan dan potongan rambut anak, memperlakukan anak dengan kasih sayang.
- b) Anak usia 4-6 tahun, cara mendidiknya adalah menarik hati anak dengan ungkapan lemah lembut, menghargai mainan anak, tidak

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

membubarkan ketika anak sedang bermain, memberi semangat dengan hadiah, mengajari anak dengan azan dan shalat, mengajari anak bersopan santun, memperlakukan anak dengan adil tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, melarang anak tidur telungkup, dan tidak memukul anak.<sup>33</sup>

### 3) Nasehat

Nasehat adalah keutamaan dalam beragama, sebab nasehat juga merupakan ciri keberuntungan seseorang. Nasehat tidak hanya dilakukan ketika perilaku suatu perilaku buruk muncul atau membuat kesalahan. Tetapi nasehat lebih baik dilakukan kepada anak ketika menjelang tidur, karena pada saat ini anak dalam keadaan istirahat dan tenang sehingga akan lebih mudah bagi orangtua dalam mentransfer nilai-nilai keIslaman dalam diri anak, dibandingkan pada saat anak melakukan suatu aktivitas. Harus saling mengingatkan satu sama lain melalui nasehat agar selalu berada di jalan kebenaran sesuai dengan ajaran syariat Islam.

### 4) Bercerita

Usaha penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi efektif jika dilakukan melalui cerita-cerita yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian daya fantasi anak berperan dalam menyerap nilai-nilai agama yang terdapat dalam cerita yang diterimanya. Cerita-cerita yang disampaikan berupa para kisah Nabi

---

<sup>33</sup>Utami Budiyati dan Nasrul Umam, Menanamkan Ajaran Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Pancar*, Volume 4, No.1, 2020. Hlm. 30-31.

dan Rasul, para sahabat, tabi'in ataupun cerita anak sholeh bisa disampaikan melalui buku cerita maupun media elektronik. Selain melalui media buku dan elektronik, bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain sebagainya.

#### 5) Nyanyian

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Istadi bahwa melalui kegiatan bernyanyi bisa menumbuhkan kepekaan rasa. Anak adalah makhluk kecil yang memiliki sifat imitatif, setiap apa yang mereka dengar maka ia akan berusaha untuk mengulanginya kembali. Begitu juga dengan nyanyian-nyanyian yang ia dengar maka ia akan berusaha untuk mengulanginya kembali. Alangkah sangat baiknya jika lantunan ayat-ayat suci al-quran seperti surah-surah pendek, lantunan sholawat dan nyanyian-nyanyian yang mensyukuri keindahan alam untuk membangkitkan kecintaan anak terhadap pencipta-Nya.

#### 6) Hadiah

Untuk menanamkan keagamaan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pemberian. Artinya sekecil apapun perilaku baik yang dilakukan oleh anak jangan sampai terabaikan oleh orangtua. Memberikan dorongan dan menyayangi seorang anak adalah sangat penting, dalam hal ini harus diseimbangkan antara dorongan yang

berbentuk materi dengan dorongan spiritual, sebab tidaklah benar jika pemberian hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja. Hal ini dimaksudkan agar si anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya.<sup>34</sup> Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orangtua mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menanamkan keagamaan dan mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya.

## 2. Keagamaan

### a. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang artinya kepercayaan kepada Tuhan, hal-hal gaib yang memiliki kekuatan besar, sedangkan agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Dapat diartikan bahwa agama itu tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencari arah atau tujuan tertentu. Dalam bahasa Latin agama disebut *religere* artinya mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan Ilahi.<sup>35</sup>

Istilah agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata *din* dalam bahasa Arab yang artinya menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan. Jadi agama (*din*) membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus

---

<sup>34</sup>Khadijah, *Op. Cit.*, hlm. 45.

<sup>35</sup>*Ibid.*. 34.

ditinggalkan dan pembalasannya. Dari di bawah ini beberapa ahli mendefinisikan pengertian atau makna agama, antara lain adalah:

- 1) Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah kepercayaan yang kudus, menyatakan diri pada hubungan dengan Dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, membentuk sikap hidup yang berdasarkan doktrin tertentu.
- 2) Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamusnya yang dikutip: oleh Endang Saifudin Anshari yang ditulis dalam buku Ilmu, Filsafat, dan Agama menerangkan bahwa “agama” adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.
- 3) Menurut Muhammad Zain, agama adalah sebuah kepercayaan kepada kesaktian, ruh, nenek moyang, dewa, Tuhan.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa keagamaan adalah suatu peraturan Tuhan untuk mengatur hubungan manusia dengan penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama manusia, atau suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang agama yang bertujuan untuk menuntun hidup sesuai ajaran agamanya yaitu untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### b. Karakteristik Keagamaan pada Anak Usia Dini

- 1) Teori Timbulnya Keagamaan pada Anak, yakni:

---

<sup>36</sup>Mardiyah, *Op. Cit.*, hlm. 115.

a) Teori Rasa Ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk dapat tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b) Teori Insting Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting. Diantaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.

c) Teori Fitrah

Jika dipandang dari sudut ajaran Islam, maka Islam juga mengatakan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak

lahir. Potensi tersebut dinamai sebagai “fitrah” yaitu sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah yang Maha Esa sebagai pencipta manusia dan alam. Namun di dalam Islam juga dijelaskan bahwa potensi tersebut hanya akan berkembang bila anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang memberi kesempatan tumbuh kembangnya potensi beragama anak. Jika tidak anak-anak akan mengakui berbagai macam nama Tuhan. Tetapi untuk membuktikan bahwa potensi itu ada, di dalam Islam dijelaskan bahwa dalam kondisi terdesak setiap manusia akan mencari perlindungan kepada Tuhan meskipun dalam kondisi normal dia melupakan bahkan mengingkari Tuhan.<sup>37</sup>

## 2) Perkembangan Agama pada Anak-anak

Menurut Ernest Harms dalam Jalaluddin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak usia dini mengalami tiga tingkatan, yaitu:

### a) *The Fairly Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Konsep mengenai Tuhan pada anak usia 3-6 tahun banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada di dalam dongeng-dongeng. Perhatian

---

<sup>37</sup>Khadijah, *Op. Cit.*, hlm. 39-40.

anak lebih tertuju pada para pemuka agama daripada isi ajarannya. Cerita-cerita agama akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak sebab lebih sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya. Anak mengungkapkan pandangan teologisnya dengan pernyataan dan ungkapan tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai Bapak (pengganti orang tua) beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika. Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak pada usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dan dipukul bila melanggarnya.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal.
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>38</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang Pencipta. Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Penciptanya, agar tugas dan tanggungjawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus Rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh, teladan. Dengan demikian, manusia merupakan makhluk beragama secara fitrahnya. Namun, keberagaman itu memerlukan suatu bimbingan agar tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak usia dini memerlukan tuntunan dan bimbingan.

---

<sup>38</sup>Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi 2012, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

### c. Sifat Beragama pada Anak

Adapun sifat beragama pada anak yaitu:

#### 1) *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal. Misalnya adalah ketika anak bertanya tentang keberadaan Tuhan kepada orang dewasa, maka orang dewasa menjawab bahwa Tuhan berada di atas.

#### 2) *Egosentris*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya anak melakukan puasa ramadhan tetapi puasa yang dilakukan untuk mendapatkan hadiah yang telah diiming-imingkan oleh orang tuanya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (*childish*) dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya.<sup>39</sup>

#### 3) *Anthromorphis*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak dengan konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek kemanusiaan.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

Anak memahami keadaan Tuhan sama dengan manusia, misalnya pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat berada dalam tempat yang gelap. Anak berpendapat Tuhan bertempat di surga yang terletak di langit dan tempat bagi orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung ke rumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

#### 4) *Verbalis dan Ritualis*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tututan yang diajarkan. Misalnya gemar melafalkan atau mendengarkan bacaan surah atau iqro.

#### 5) *Imitatif*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya terutama orang tuanya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarkawi bahwa pada usia 4-6 anak mulai peka terhadap perilaku orang lain dan berupaya memperhatikan orang lain untuk ditirunya. Misalnya anak melakukan sholat fardhu karena melihat orang tuanya sedang mengerjakan sholat.

#### 6) *Rasa Takjub/Kagum*

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum

ini belum kritis dan kreatif. Misalnya ketika anak di ajak rekreasi ke gunung, lalu ia mengatakan “wow indahny”, maka hendaknya orang tua mengganti kalimat itu dengan kalimat thoyybah seperti masya Allah/Subhanallah.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah manusia yang masih kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah kelompok manusia yang berumur sekitar 0-6 tahun. Namun, ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga berusia sampai 8 tahun.<sup>40</sup> Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, emosional, bahasa dan komunikasi.

Jika dilihat dari segi keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan pada proses perkembangannya, yaitu:

- 1) Masa bayi usia lahir 0-12 bulan
- 2) Masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun
- 3) Masa pra sekolah, usia 3-6 tahun.<sup>41</sup>

Anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti disini adalah anak usia dini yang berusia 3-6 tahun.

---

<sup>40</sup>Ahmad Atabik, Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume3, No. 2, Juli 2015, hlm. 268.

<sup>41</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Anak Bermain Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 7.

## b. Karakteristik anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 0-1 Tahun. Pada masa perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi adalah:
  - a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
  - b) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindera seperti, melihat, mengamati, meraba, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- 2) Usia 2-3 Tahun. Beberapa karakteristik khusus pada anak usia dini yang berusia 2-3 tahun yaitu:
  - a) Anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa diawali dengan berceloteh, kemudian kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
  - b) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan lingkungan memperlakukannya.<sup>42</sup>
- 3) Usia 4-6 Tahun. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu:

---

<sup>42</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 16-17.

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- b) Bentuk permainan anak masih sangat individu, bukan permainan sosial walupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.
- c) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak juga sudah mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, dan mengulang-ulang pembicaraan.
- d) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang ia lihat.

c. Kebutuhan Anak Usia Dini

- 1) Rasa aman dan tentram keluarga, merupakan suatu kebutuhan yang utama.
- 2) Kebutuhan untuk berkawan dengan anak-anak lain. Penting bagi mereka bermain dalam permainan-permainan yang sederhana dengan anak-anak lain.
- 3) Anak-anak memerlukan tidur yang secukupnya, karena tidur merupakan suatu cara istirahat yang baik serta pokok utama untuk kesehatan anak.
- 4) Kesenangan akan makanan bagi anak-anak perlu diperhatikan, waktu makan perlu diatur serta diperhatikan akan makanan yang cukup.

5) Anak-anak harus diperhatikan kesempatan untuk melakukan sesuatu bagi melarang anak untuk bermain.<sup>43</sup>

d. Hal-hal yang diperlukan Anak Usia Dini

1) Bermain

Bermain sangatlah penting bagi anak usia dini. Bermain menyediakan kesempatan bagi anak untuk menguji kemampuan mereka untuk mengekspresikan emosi, bereksperimen dengan peran.

2) Bersahabat

Anak-anak memerlukan interaksi yang positif dengan teman sebaya mereka. Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku dengan teman-temannya.

3) Mengisi waktu bersama keluarga

Waktu bersama keluarga sangat bermanfaat bagi anak dan orangtua, karena membuat orangtua memahami kebutuhan anak, membuat anak gembira, membuat orangtua menjadi peduli pada anak, membuat orangtua memberi penghargaan yang tepat terhadap apa yang dimiliki dan prestasi yang dicapai anak.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Farhatin Masruroh, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Volume 3, No. 2, Januari 2019, hlm. 73.

<sup>44</sup>Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks Anggota IKAPI, 2008), hlm. 67-68.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi pembanding dalam suatu penelitian, maka adapun penelitian terdahulu yang memiliki nilai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Suci MY Zella, NIM 105191109616, judul skripsi “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, peran orangtua di desa Singa sudah cukup bagus. Karena melihat dari gambaran pembiasaan ibadah shalat anak di Desa Singa itu ada sebagian yang betul-betul diperhatikan dan dibimbing langsung oleh orangtua, dan ada sebagian lainnya yang kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaannya di rumah hingga siapa teman bergaulnya di luar rumah.

Kesamaan penelitian terletak pada sama-sama meneliti tentang anak. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah peranan orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini. Sementara penelitian Suci MY Zella fokus pada bagaimana peranan orangtua dalam menanamkan pembiasaan shalat pada anak-anak, bagaimana gambaran ibadah shalat pada anak-anak, apakah faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Suci MY Zella, “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”, (Skripsi Ftik PAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). hlm. 54.

2. Setya Murni, Nim 1717406037, judul skripsi “Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”.

Hasil penelitian ini adalah bahwa orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Peran orangtua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak antara lain peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai tauladan dan sebagai peran pengawas. Dalam hal ini kesamaan penelitian terletak pada kajian menanamkan nilai Agama pada anak. Sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah peranan orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini. Sementara itu, Setya Murni fokus pada bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.<sup>46</sup>

3. Hartawati, NIM 1601030035, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode orangtua dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mengajarkan anak berperilaku yang baik, mengajarkannya anak sholat lima waktu. Hambatan yang dialami orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama diantaranya yaitu hambatan dari situasi dan kondisi dan tempat

---

<sup>46</sup> Setya Murni, “*Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”, (Skripsi Ftk IAIN Purwokerto, 2021). hlm. 60.

tinggal anak yang malas untuk sholat tepat waktu, perilaku anak yang kurang baik, anak yang malas untuk pergi mengaji.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada peran orangtua dalam menanamkan agama pada anak-anak. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah peranan orangtua dalam menanamkan keagamaan pada usia dini umur 3-6 tahun, sementara penelitian Hartawati fokus pada peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 7-12 tahun.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Hartawati, "*peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*". Skripsi FUAD BKI IAIN Palopo, 2021. hlm. 59.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Alasan pada memilih lokasi ini adalah orangtua masih kurang ikut serta dalam menanamkan tentang keagamaan pada anak usia dini. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 sampai Juli 2023.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penekanan pada proses atau makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau suatu proses penelitian atau pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan uraian tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati dari suatu individu maupun kelompok masyarakat dalam *setting* tertentu yang dikaji dalam sudut pandang komprehensif.<sup>49</sup>

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah: “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek,

---

<sup>48</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, cetakan ke- 3 2013), hlm. 33.

<sup>49</sup>Salim dan Syahrur, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 47.

suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.<sup>50</sup>

Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu objek dalam suatu penelitian dapat berupa orang, masyarakat, lembaga dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta apa adanya.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi yang sesungguhnya tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya pada kajian penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data-data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian juga disebut sebagai orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si wawancara. Jumlah informasi yang didapatkan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi.<sup>51</sup> Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti sendiri. Jadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua anak usia dini, kakak/abang, dan tetangga anak usia dini.

### D. Sumber Data Penelitian

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

---

<sup>50</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>51</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

- a. Sumber data primer, yakni sumber data pokok utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah keseluruhan orangtua anak usia dini berumur 3-6 tahun di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah 18 orang tua, namun orangtua yang difokuskan oleh peneliti adalah berjumlah 6 orang dalam penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini sumber data primer adalah orangtua anak dini yang berusia 3-6 tahun.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap sumber data primer. Diperoleh peneliti secara langsung dari keluarga anak usia dini kakak/abang, tetangga anak usia dini dan kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode sebagai teknik dalam pengumpulan data-data penelitian yang dibutuhkan pada penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>52</sup>

Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non-participant observation*).<sup>53</sup> Observasi

---

<sup>52</sup>Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

berpartisipasi adalah pengamat secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati, sedangkan observasi non partisipasi adalah dimana pengamat tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilaksanakan. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dan tidak turut serta berada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Wawancara terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>54</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang mana sipewawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, data yang memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>55</sup> Adapun dokumen terbagi dua yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa data distribusi penduduk Lingkungan IV Aek Salak yang didapatkan dari kepala lingkungan, terdiri dari data

---

<sup>54</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83.

<sup>55</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan dan data distribusi berdasarkan tingkat pendidikan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah:

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sematik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- b. Penyajian data, yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data atau merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 172.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode triangulasi.<sup>57</sup> Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

### b. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

---

<sup>57</sup>Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Dezin triangulasi dibedakan menjadi empat teknik pemeriksaan yaitu:

#### 1) Triangulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran peneliti, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol melakukan rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Maka untuk menghindari hal itu perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti dengan cara meminta peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

#### 2) Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton dapat menggunakan strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sam dengan metode

observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*.

### 3) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber adalah teknik pemeriksaan dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam pengecekan teknik melalui sumber dapat dilakukan dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, atau berpendidikan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 4) Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori dapat dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan

itu dapat ditunjang dengan data.<sup>58</sup> Jadi, triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan sumber.

---

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. Ke- 7 September 2016), hlm. 262-266.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lingkungan IV Aek Salak**

Lingkungan IV Aek Salak merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Lingkungan IV Aek Salak terletak di Jl. Kihajar Dewantara Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Secara geografis, Lingkungan IV Aek Salak berada diantara beberapa tempat seperti lingkungan VI Padang Luar, lingkungan I Pasar Sibuhuan, Lingkungan III Banjar Raja dan Aek Sibual-Buali.<sup>59</sup> Dengan demikian, maka dipahami bahwasanya Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan berada di tengah-tengah empat tempat tersebut yang berada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk lebih jelasnya tentang batas-batas wilayah Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.1.**  
**Batas Wilayah Lingkungan IV Aek Salak**  
**Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

<b>Nama Tempat</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Aek Sibual-Buali	Utara
Lingkungan I Pasar Sibuhuan	Barat
Lingkungan III Banjar Raja	Selatan
Lingkungan VI Padang Luar	Timur

**Sumber:** Dokumen Lingkungan IV Aek Salak, 2022

---

<sup>59</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

Jumlah penduduk secara keseluruhan Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah berjumlah sekitar  $\pm 573$  orang penduduk. Dari keseluruhan jumlah total penduduknya, jika dilihat dari segi agama maka masyarakat di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan 100% beragama Islam.<sup>60</sup>

Masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang religius dalam kegiatan pelaksanaan segala bentuk atau aspek ibadah yang diajarkan dalam ajaran Islam. Salah satu bentuk dari penerapan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat di Lingkungan IV Aek Sibuhuan adalah parsulukan yaitu dengan adanya Pondok Parsulukan Darul Falah dan telah menjadi salah satu lokasi parsulukan terkenal di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Selain itu, dilihat masyarakatnya juga sangat aktif dalam penerapan kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan setiap minggunya.<sup>61</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan adalah masyarakat yang tinggi akan nilai-nilai kehidupan ajaran Islam. Pada beberapa hal, akan dapat dilihat masyarakatnya masih suka memberikan nasehat menasehati antara masyarakat ketika berbuat salah seperti tidak berlaku sopan dan salah memanggil (*partuturon*) antar sesama diantara mereka.<sup>62</sup> Namun demikian, dengan adanya perkembangan era globalisasi yang terjadi, tidak dapat

---

<sup>60</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

<sup>61</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 21 Desember 2022.

<sup>62</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

dipungkiri bahwasanya beberapa kaum remaja dan anak-anak memiliki sikap yang tidak baik, semisal suka bermain game yang notabene suka berkata-kata kasar ketika bermain game tersebut.<sup>63</sup> Akan tetapi, secara dasar masyarakatnya termasuk kepada pelaksana kegiatan ibadah yang rutin setiap harinya dilihat dari praktik ibadah yang dilaksanakan.

Jika dilihat dari segi mata pencaharian masyarakatnya, maka dapat dipahami bahwasanya secara umum masyarakat di Kelurahan IV Aek Salak adalah petani, pedagang, wiraswasta dan PNS.<sup>64</sup> Dengan demikian, secara umum masyarakat di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan mayoritas adalah bertani, berdagang, dan sebagai wiraswasta.

## **2. Struktur Pemerintahan Lingkungan IV Aek Salak**

Lingkungan IV Aek Salak Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada dasarnya memiliki struktural pemerintahan sebagaimana sistem pemerintahan pada lingkungan lainnya. Kepala lingkungan (Kepling) saat ini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan adalah Bapak Pangadilan Siregar. Untuk melaksanakan kinerjanya, Kepala Lingkungan IV Aek Salak dibantu oleh Bapak H.Sahlan Nasution, Bapak Gading Nasution, dan Bapak Junaedi Hasibuan. Kemudian, Kepala Lurah saat ini di Kelurahan Pasar Sibuhuan yang menjadi pimpinan adalah Bapak Indra Gumaya Hasibuan sebagai Plt saat ini di Kelurahan Pasar Sibuhuan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022.

<sup>64</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

<sup>65</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

### 3. Sarana Prasarana Lingkungan IV Aek Salak

Sarana prasaran menjadi hal penting adanya dalam suatu ruang lingkup sosial masyarakat. Hal ini menjadi faktor pendukung masyarakat di dalam menjalankan fungsinya sebagai simbolis kehidupan sosialnya. Secara umum, sarana prasarana yang ada di Lingkungan IV Pasar Sibuhuan masih sangat sedikit, dimana hanya ada sarana prasarana yang ada di Lingkungan IV Aek Salak diantaranya adalah mencakup kepada tujuh pengajian anak-anak, satu Masjid dan dua Mushollah.<sup>66</sup> Sehingga dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di Lingkungan IV Aek Salak lumayan memadai.

### 4. Anak Usia Dini Lingkungan IV Aek Salak

Orang tua yang mempunyai anak usia dini antara umur 3-6 tahun adalah sekitar 18 orang tua. Anak usia dini yang berada di Lingkungan IV Aek Salak dari 18 orang tua tersebut adalah sekitar 22 orang anak usia dini. Dikarenakan sumber data dalam penelitian ini hanya menggunakan 6 orang tua anak usia dini maka anak usia dini dari ke 6 orang tua tersebut dapat dipahami dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.2.**  
**Anak Usia Dini Lingkungan IV Aek Salak**

No.	Orang Tua	Anak	Usia
1.	Iwan Daulay	Ismail	3 Tahun
2.	Abdul Hasibuan	Luthfi Habibi	5 Tahun
3.	Rahmadani Nasution	Nur Ainun	5 Tahun
4.	Yanti Siregar	Putri	6 Tahun
5.	Syarifah Hasibuan	Fahrul Rozi	6 Tahun
6.	Marito Harahap	Sahril	4 Tahun

**Sumber:** Wawancara Penelitian, 2023

---

<sup>66</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2022.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Orangtua dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan pada Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Pembahasan masalah ini mencakup kepada upaya, usaha dan perilaku atau peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pemahaman agama (syariah dan akhlak) pada anak yang masih berusia dini yaitu sekitaran 3 tahun sampai usia 6 tahun. Masalah syariah merupakan komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim salah satunya adalah dalam bidang ibadah (shalat dan puasa). Kemudian, terkait masalah akhlak yang dimaksudkan adalah perilaku dan kebiasaan yang baik sesuai dengan ketentuan dan aturan nilai ajaran Islam seperti berdoa sebelum makan, bertutur sapa dan lainnya.

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya terkait pada penanaman nilai-nilai syariahnya (ibadah) dan akhlak anak-anaknya. Karena, hal ini terikat kepada baik buruknya anak di masa yang akan datang banyak ditentukan dari bimbingan orangtuanya. Karena hal itu juga bahwa di dalam keluarga itulah anak pertama sekali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan lainnya. Sejak anak dilahir oleh ibunya, orangtua selalu memelihara anak-anaknya dengan penuh kasih dan sayang dan membimbingnya secara baik tentunya dengan harapan bahwa anak-anaknya dapat tumbuh dan dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang baik dan berguna di masa depan.

Adapun tindakan atau perbuatan yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pemahaman agama kepada anak yang masih berusia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan anatara lain:

a. Keteladanan

Pada dasarnya, bimbingan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan bimbingan di sekolah, karena bimbingan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus. Bimbingan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Oleh karenanya, orangtua harus memberikan contoh tauladan yang baik kepada anaknya, hal ini dikarenakan bahwa apapun kebiasaan orangtua di lingkungan rumahnya akan selalu dilihat dan dapat dicerna oleh anaknya.

Keteladanan dipahami sebagai segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain yaitu dalam hal ini adalah anak usia dini. Mengingat bahwasanya peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan itu sangatlah penting.

Berdasarkan observasi peneliti tentang keteladanan bahwa dalam proses menanamkan pemahaman keagamaan pada anak uisa dini, orangtua menjadikan keteladanan sebagai bentuk proses membimbing, mengarahkan anak-anaknya mengenai penanaman ibadah dan akhlak. Dari data informan orangtua di bawah ini dapat dipahami bahwa hanya 2

(dua) orangtua yang menggunakan keteladanan sebagai langkah dalam penanaman pemahaman agama kepada anak-anaknya.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Daulay mengatakan:

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak saya dengan cara memberi contoh langsung, contohnya sholat, saya mengajari mulai bacaan sholat begitu juga dengan gerakan-gerakannya. Begitu juga dengan akhlaknya, saya selalu memberikan contoh baik yang kepada anak saya.<sup>68</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani Nasution diketahui bahwa:

Kalau saya dalam menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak saya yang masih berusia dini dengan membimbingnya secara lemah lembut, itukan namanya juga masih kecil jadi harus sabar biar anakku mau mendengar apa yang saya suruh dan saya juga memberi contoh kepada anak saya agar mereka tahu.<sup>69</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Hasibuan juga mengatakan:

Saya selalu berusaha membimbing anak saya dengan baik terutama mengenai ibadah, karena dulu saya juga diajari oleh orangtua saya mulai dari sholat, mengaji, puasa dan membaca doa sehari-hari. Hal itulah yang saya terapkan kepada anak saya. Saya memberi contoh langsung kepada anak saya, ketika shalat saya sengajakan agar dilihat anak, sebelum makan berdoa dulu dan segala perbuatan lainnya diusahakan agar anak melihat hal-hal baik dari setiap perbuatan dan perilaku kita sebagai orang tuanya. Hal itu akan menjadi pengajaran yang baik bagi anak walaupun dia masih kecil.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Observasi, di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 01 Desember 2022.

<sup>68</sup> Iwan Daulay, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 04 Desember 2022.

<sup>69</sup> Rahmadani Nasution, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 04 Desember 2022.

<sup>70</sup> Syarifah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 04 Desember 2022.

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Bapak Pangadilan Siregar mengatakan:

Saya melihat orangtua di sini banyak yang membawa anaknya sholat ke masjid, khususnya pada waktu sholat maghrib dan sholat jumat, menurut saya itu sangat bagus, karena hal tersebut salah satu usaha orangtua untuk mengenalkan ibadah maupun akhlak sejak dini kepada anak-anak mereka.<sup>71</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang kali sehingga nilai yang diharapkan melekat pada diri anak. Pembiasaan ini dapat dilakukan tingkah laku atau perilaku diantaranya adalah mengenal shalat kepada anak dengan mengajaknya shalat bersama baik itu di rumah atau ke masjid, mengajari anak secara perlahan untuk melaksanakan puasa sejak dini, mengajari anak bersedekah dan mengaji serta lain sebagainya yang dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa melakukan pembiasaan kepada anak usia dini adalah salah satu bentuk penanaman pemahaman keagamaan yang diterapkan para orangtua. Pembiasaan yang diberikan para orangtua memudahkan anak untuk mencontoh dan mengingat apa yang diajarkan orangtua, seperti berkata lemah lembut, membiasakan membaca doa ketika memulai aktivitas. Dari data informan orangtua di bawah ini hanya 3 (tiga) orangtua yang menggunakan pembiasaan dalam penanaman pemahaman keagamaan kepada anak-anaknya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 04 Desember 2022.

<sup>72</sup> Observasi, di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 01 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Hasibuan mengatakan:

Pada penanaman keagamaan seperti ibadah kepada anak, saya lakukan dengan pembiasaan karena itu salah satu cara yang sangat penting dalam menerapkan ajaran agama Islam, terutama bagi anak-anak yang masih kecil (usia dini). Karena anak pada usia dini ini belum mengetahui hal-hal yang disebut dengan baik dan buruk dan sangat mudah mencontoh apa yang saya lakukan.<sup>73</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Marito Harahap mengatakan:

Penanaman keagamaan yang saya lakukan kepada anak saya dengan cara pembiasaan, mengajak anak melaksanakan sholat, puasa dan ibadah lainnya sudah menjadi kewajiban, namun sangat diperlukan adanya praktek atau pembiasaan supaya anak saya dengan mudah mencontoh dan mengingat apa yang saya ajarkan.<sup>74</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti mengatakan:

Dalam proses penanaman pemahaman keagamaan kepada anak, saya sebagai orangtua melakukan pembiasaan, latihan dan membimbing dengan baik dan rutin. Seperti membiasakan membaca doa sehari-hari, berkata dan beretika dengan baik. Supaya anakku terbiasa sejak dini dan dewasanya kelak.<sup>75</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Juliani mengatakan:

Saya melihat jika orangtua anak usia dini (tetangga saya) membiasakan anaknya bertutur kata dan beretika dengan baik, contohnya ketika mereka lewat depan rumah atau berkunjung ke rumah tetangga, si anak diajari dan dibiasakan menyapa, mengucapkan salam dan sebagainya<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Abdullah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 03 Desember 2022.

<sup>74</sup> Marito Harahap, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 03 Desember 2022.

<sup>75</sup> Yanti, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 02 Desember 2022.

<sup>76</sup> Juliani, Tetangga Anak Usia Dini di di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 06 Desember 2022.

### c. Hadiah

Hadiah dipahami sebagai suatu pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan atas suatu prestasi yang diraih.

Memberikan motivasi dan menyayangi anak usia dini dengan sebuah hadiah sangat penting, dalam hal ini harus diseimbangkan antara dorongan yang berbentuk materi dengan dorongan spiritual, sebab tidaklah baik jika pemberian hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja. Hal ini dimaksudkan agar si anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Oleh karena itu orangtua mempunyai tugas, fungsi dan rasa tanggung jawab untuk menanamkan keagamaan dan membimbing anaknya dengan sebaik-baiknya. Sehingga mempunyai bekal dan mental yang kuat dalam melaksanakan nilai-nilai agama ketika sudah memasuki usia remaja atau dewasa.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pemberian hadiah dilakukan orangtua ketika anak melaksanakan ibadah sholat dan ibadah lainnya. Dilain kesempatan peneliti melihat bahwa orangtua juga melakukan pujian apabila anak berperilaku yang baik kepada sesama. Menurut peneliti, itulah sebuah bentuk hadiah tanpa fisik yang diberikan orang tua kepada anak. Dari data informan orangtua di atas hanya ada 2 (dua) orangtua yang menggunakan hadiah sebagai bentuk penanaman

pemahaman keagamaan kepada anak-anaknya disamping metode keteladanan dan pembiasaan.<sup>77</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani Nasution mengatakan:

Kalau saya menanamkan keagamaan kepada anak saya dengan cara memberikan hadiah ketika anak saya sudah melaksanakan apa yang suruh, contohnya ketika selesai mengaji dan sholat, saya melakukan itu supaya anak saya semangat, rajin dan terbiasa dalam belajar dan melaksanakan ibadah.<sup>78</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Syarifah mengatakan:

Kemampuan yang dimiliki anak kadang-kadang berubah, terkadang rajin, terkadang malas, oleh karena itu saya sebagai orangtua senantiasa memberikan pujian dan hadiah seperti uang, permen, makanan kepada anak saya supaya ia semangat untuk belajar terutama mengenai ibadah.<sup>79</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Leli Syaputri mengatakan:

Orangtua saya memberikan hadiah kepada adik saya supaya dia lebih rajin dalam melaksanakan sholat di rumah maupun di mesjid. Karena hal itu juga yang dilakukan orangtua saya pada saat saya masih kecil.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Observasi, di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 05 Desember 2022.

<sup>78</sup> Rahmadani Nasution, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 08 Desember 2022.

<sup>79</sup> Syarifah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 08 Desember 2022.

<sup>80</sup> Leli Syaputri, Kakak Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 08 Desember 2022.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan pada Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor-faktor pendukung yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini antara lain:

#### **1. Suami istri mempunyai komitmen dalam pembinaan anak**

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti keikutsertaan suami istri dalam penanaman pemahaman agama kepada anak menjadi salah satu faktor pendukung bagi keluarga sehingga anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Bentuk pembinaan langsung dianggap penting dan menjadi salah satu cara ampuh dalam memberikan pengajaran ibadah kepada anak.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Hasibuan mengatakan:

Usaha yang kami lakukan yaitu saling mendukung dalam membina dan penanaman pemahaman agama kepada anak sejak dini, hal ini sudah dilakukan sejak awal menikah bahwa tanggung jawab anak adalah tanggung jawab bersama.<sup>82</sup>

Ditambah hasil wawancara Ibu Rahmadani Nasution mengatakan:

Tentunya komunikasi tersebut dilakukan dengan saling menasihati apabila ada sebuah perlakuan yang kurang baik terhadap anak, dengan adanya hal seperti itu jangankan dalam

---

<sup>81</sup> Observasi, di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 06 Desember 2022.

<sup>82</sup> Syarifah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 08 Desember 2022

membimbing anak yang lebih baik, kerukunan keluarga juga akan terbina dengan baik.<sup>83</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Hasibuan mengatakan:

Saya sering mengajak anak untuk shalat ke mesjid agar terbiasa dalam penerapan ibadah shalat, namun terkadang hanya untuk shalat maghrib saja karena kadang saya pulang bekerja dari kebun sudah mau menjelang maghrib<sup>84</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti Siregar yang mengatakan:

Lokasi masjid yang dekat menjadikan saya lebih mudah dalam mengajak dan mengajari anak untuk melaksanakan shalat, walaupun pada dasarnya anak tidak paham tentang shalat sendiri, namun akan menjadi suatu kebiasaan yang membekas nantinya kepada anak.<sup>85</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Pangadilan Siregar Kepala Lingkungan IV Aek Salak mengatakan:

Salah satunya adalah dengan adanya masjid sebagai basis dalam penerapan nilai-nilai ibadah (keagamaan) kepada anak, dan dapat memudahkan orangtua yang laki-laki dalam mengajak anak agar terbiasa dalam penerapan ibadah sholat di masjid sehingga mereka nanti akan terbiasa melaksanakan di kemudian hari.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Rahmadani Nasution, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022

<sup>84</sup>Abdul Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

<sup>85</sup>Yanti Siregar, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

<sup>86</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

## 2. Adanya lingkungan yang baik untuk pergaulan anak

Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama bagi perkembangan biologis dan psikologisnya, namun lingkungan di luar rumah juga menjadi faktor penting dalam perubahan sikap dan kebiasaan anak dalam perkembangan mental dan moralnya menuju kepada perubahan yang lebih baik dan proses kehidupannya nantinya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa lingkungan anak menjadi faktor penting dalam perubahan sikap dan kebiasaan anak dalam perkembangan mental dan moral. Hal ini dipahami sebagai bentuk pengalaman sosial positif bagi anak sehingga tercipta suatu kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani Nasution mengatakan:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak namun juga lingkungan sosialnya menjadi pendukung adanya peningkatan kehidupan sosial anak secara baik sehingga selain menjadi pendukungnya, lingkungan sosialnya menjadi sebab baiknya perkembangan mental anak. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai yang baik kepada anak sangat diperlukan adanya.<sup>88</sup>

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Bapak Pangadilan Siregar

Selaku Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan mengatakan:

Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan

---

<sup>87</sup> Observasi, di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 22 Desember 2022.

<sup>88</sup> Rahmadani Nasution, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.<sup>89</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi orangtua dapat dipahami sebagai berikut:

##### 1) Kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan orangtua tentang keagamaan kepada anaknya sehingga kurangnya penerapan nilai-nilai ibadah dan akhlaknya, hal ini karena pemahaman agamanya masih kurang dan kesibukan orangtua mencari nafkah. Kemudian, anak yang memperoleh pemahaman agama dari orang tuanya masih kurang dan orangtua sudah menyerahkannya secara penuh pendidikan anaknya ke lembaga pendidikan untuk membimbing anaknya.<sup>90</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syarifah Hasibuan mengatakan bahwasanya:

Saya merasa bahwa pengetahuan tentang ibadah menurut ajaran Islam masih kurang namun saya tetap berusaha dalam memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anak, dan pendidikan saya hanya tamatan SDN sehingga masih banyak sekali pendidikan keagamaan belum saya ketahui.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 20 Desember 2022.

<sup>90</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 20 Desember 2022.

<sup>91</sup>Syarifah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hasibuan juga mengatakan:

Saya sering membawa anak saya ke masjid agar nilai agamanya semakin baik, karena menurut saya pemahaman saya yang kurang tidak akan cukup untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih kepada anak, bahkan dalam acara-acara pengajian anak saya juga saya bawakan.<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin Nasution tetangga orang tua anak usia dini mengatakan bahwasanya:

Jarang sekali memberikan pendidikan atau bimbingan secara khusus kepada anak-anak mereka, termasuk di dalamnya adalah masalah penanaman ibadah dan akhlak (nilai-nilai keagamaan) yang disebabkan kurangnya pengetahuan seputar agama, sehingga harus menyekolahkan anak-anak di sekolah yang berlatarkan pendidikan Islam yang baik.<sup>93</sup>

## 2) Kesibukan orang tua mencari nafkah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sangat berpengaruh bagi perkembangan keagamaan anak-anak, karena peneliti melihat masih ada orangtua yang tidak dapat membagi waktunya untuk mengajari anak-anaknya. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah dan walaupun begitu masih ada orangtua yang mau menyempatkan diri untuk membagi waktunya pada pola pembinaan bagi anak-anaknya karena merasa takut bahwa anak-anaknya terlalu mengikuti perkembangan zaman

---

<sup>92</sup>Abdul Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 04 Desember 2022.

<sup>93</sup>Jamaluddin Nasution, Tetangga dari Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 18 Desember 2022.

yang semakin canggih yang dapat membuat anak-anaknya nanti lupa pada nilai-nilai agama.<sup>94</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marito Harahap yang telah mengatakan bahwa:

Cara menanamkan pemahaman keagamaan yang saya berikan kepada anak-anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini karena kesibukan bekerja di sawah dan di kebun, mulai dari pagi sampai sore hari, namun saya tetap berusaha dalam memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anak.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmadani Nasution yang telah mengatakan bahwa:

Walaupun sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Tetapi saya tetap membagi waktu untuk selalu mengajari anak-anak. Karena saya tidak mau anak saya sudah dewasa nanti tidak paham soal keagamaan, apalagi sekarang zaman yang semakin maju dan canggih, oleh sebab itulah saya selalu membagi waktu untuk membimbing agama anak saya, walau sibuk mencari nafkah.<sup>96</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Halim salah satu abang anak usia dini mengatakan bahwa:

Kesibukan orang tua saya terkadang membuatnya lelah apalagi ketika hal itu berkaitan dengan penawasan kepada kami (anak) sehingga kurang. Namun, kami juga sering bantu orang tua bekerja di ladang dan di sawah.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 16 Desember 2022.

<sup>95</sup>Marito Harahap, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

<sup>96</sup>Rahmadani Nasution, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 02 Desember 2022.

<sup>97</sup>Halim, Abang dari Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan tetangga anak usia dini mengatakan bahwa:

Keluarganya sibuk bekerja, apalagi kebanyakan masyarakat disini tergolong sebagai keluarga menengah ke bawah yang bekerja mulai dari berkebun, berdagang dan lain sebagainya. Kesibukan orang tua untuk mencari penghidupan keluarga juga sangatlah penting juga.<sup>98</sup>

### 3) Penggunaan media sosial yang tidak baik

Media sosial menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan sebagai media berinteraksi di zaman globalisasi ini. Salah satu diantaranya adalah Televisi (TV) dan dunia game yang sudah mulai menjadi salah satu pengaruh besar bagi perkembangan kejiwaan anak dan salah satunya adalah terkait kepada masalah penanaman nilai-nilai keagamaan anak yang masih usia dini.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa tayangan dunia elektronik seperti tayangan televisi yang positif sangat andil dalam memberikan pengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak begitu juga game online yang sempat memberikan pengaruh yang cukup penting bagi perkembangan sosial dan komunikasi antar anak dan orangtua. Karena dengan adanya tayangan televisi memberikan tayangan yang beragam dan kegiatan dunia game online yang harus terus tetap dipantau orangtua agar anak terjaga dari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh tayangan- tayangan tersebut.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Mara Tonggi, Tetangga Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 6 Desember 2022.

<sup>99</sup>*Observasi*, Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 03 Desember 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syarifah Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Senangnya anak dalam bermain game online, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadahnya dan menjaga perkataan selama bermain game online. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Siregar yang mengatakan:

Saya sering melihat bahwa kerusakan anak tidak hanya sebab sering menonton TV namun juga karena sering main game online, bahkan saya sering melihat hal itu menyebabkan anak suka berkata-kata yang tidak baik. Karena itulah saya sangat melarang anak-anak saya untuk bermain game walaupun itu sudah remaja atau dewasa.<sup>101</sup>

Didikan yang keras dan bijaksana orang tua akan memberikan efek yang lebih baik kepada anak. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak Ibu Yanti Siregar yang mengatakan:

Ibu sangat benci ketika kami ketahuan bermain game online walaupun game tersebut tergolong sebagai game biasa-biasa saja tidak termasuk sebagai salah satu game yang sering dimainkan orang lain. Begitu juga dengan menonton TV sangat dibatasi kami hanya sering menghabiskan waktu belajar dan membantu orang tua bekerja di kebun.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Syarifah Hasibuan, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

<sup>101</sup>Yanti Siregar, Orangtua Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 05 Desember 2022.

<sup>102</sup>Hadenggan, Abang Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupetan Padang Lawas, *Wawancara*, 12 Desember 2022.

Hasil wawancara dengan kakak anak usia dini mengatakan bahwa:

Adek saya sering menangis karena tidak dikasih main handphon, dan main game sehingga ibu terkadang memberikan handphone kepada adek saya karena daripada nangis terus.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu tetangga dari Ibu Syarifah Hasibuan mengatakan:

Saya melihat anak terlalu dimanja dengan memberikan anak suka bermain handphone walaupun terlihat sepele. Menurut saya hal itu kurang bagus bagi perkembangan mental anak sehingga akan manja hingga dewasa nantinya.<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Pangadilan mengatakan bahwa:

Pada masalah tayangan acara TV ini, maka orangtua sudah seharusnya dapat memilihkan tayangan acara TV yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi agar terjaga, serta agar anak tidak salah paham terhadap berbagai acara pertelevisian yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Naila, Kakak Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

<sup>104</sup>Lajuardi, Tetangga dari Orang Tua Anak Usia Dini Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 24 Januari 2023.

<sup>105</sup>Pangadilan Siregar, Kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Desember 2022.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Pemahaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi selama proses penelitian di lapangan dan sesuai dengan paparan data yang telah diuraikan di atas pada temuan khusus maka hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

Peranan yang dilakukan orangtua dalam penanaman pemahaman akan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan yang terbagi kepada dua hal yaitu: Pertama, peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai syariah (ibadah) kepada anak usia dini. Kedua, peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini. Secara umum, peranan yang dilakukan orangtua di Lingkungan IV Aek Salak yang terbagi kepada dua pembahasan utama yaitu nilai-nilai syariah dan nilai-nilai akhlak adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat (motivasi), dan hadiah. Hal ini dilakukan agar anak dapat menjaga dan menerapkan akan pemahaman keagamaan anak usia dini hingga mereka dewasa nantinya.

Faktor pendukung dan penghambat orangtua yang dihadapi orangtua dalam memberikan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Pasar Sibuhuan dipahami bahwa: *Pertama*, Faktor pendukung mencakup kepada dua hal yaitu, Suami istri mempunyai komitmen dalam pembinaan anak, adanya lingkungan yang baik bagi pergaulan anak sebagai faktor penentu akan keberhasilan penerapan dalam penanaman nilai-nilai

keagamaan bagi anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan. *Kedua*, Faktor penghambat orangtua dalam menamakan pemahaman keagamaan anak usia dini yang mencakup kepada tiga hal yaitu kurangnya pengetahuan orangtua terkait pada pemahaman akan pengetahuan Islam sehingga beberapa orangtua menyekolahkan anak-anaknya di lingkungan sekolah berbasis keagamaan seperti Pondok Pesantren dan Madrasah, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah atau bekerja yang dapat menghambat perkembangan didikan anak dalam lingkungan keluarga, dan terkait perkembangan dunia elektronik seperti TV dan game online yang sering kali menjadi penyebab terputusnya komunikasi antara anggota keluarga dan telah menjalar kepada kehidupan anak di zaman sekarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan yang dilakukan orangtua dalam penanaman pemahaman keagamaan di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan adalah dengan bentuk keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hadiah (*reward*).
2. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan antara lain: *Pertama*, faktor pendukung mencakup: Suami istri mempunyai komitmen dalam pembinaan akhlak anak, adanya lingkungan yang baik bagi anak. *Kedua*, faktor penghambat mencakup: kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah menyebabkan orangtua kurang cukup memiliki waktu untuk membimbing anak, penggunaan media sosial yang tidak baik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Orangtua**

- a. Agar meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan perhatian kepada anak.
- b. Diharapkan agar memperdalam ilmu agama supaya dapat membekali anaknya dengan ilmu keagamaan yang baik.
- c. Agar mengawasi anak dalam menggunakan media sosial dengan baik

### **2. Bagi Masyarakat**

- a. Agar ikut serta memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak.
- b. Agar berpartisipasi untuk membina pemahaman keagamaan pada anak usia dini seperti solat ke Mesjid, mengaji.

### **3. Bagi peneliti**

- a. Sebagai bahan bacaan/referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Semoga dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya bisa mengambil dan memperbaiki kekurangan skripsi ini sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi dan menambah wawasan bagi penelitian yang baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Setia, 2012.
- Agus Miswanto, *Seri Studi Islam (Agama, Keyakinan, dan Etika)*, Magelang; P3SI UMM, 2012.
- Ahmad Atabik, Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume3, No. 2, Juli 2015.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Cita Pustaka Media, 2006.
- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Terjemah dari Buku *Sahih al-Bukhari juz IV* Achmad Sunarto, dkk, Semarang; Asy Syifa', 1993.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Prenada Media Group, Cet. Ke- 7 September 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung; Diponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, Surakarta: Al-Hanan, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Diana Mutiah, *Psikologi Anak Bermain Usia Dini*, Jakarta; Kencana, 2012.

- Farhatin Masruroh, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Volume 3, No. 2, Januari 2019.
- Hartawati, “*peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*”. Skripsi FUAD BKI IAIN Palopo, 2021.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos, 1999.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung; Alfabeta, 2017.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi 2012, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta; Prenada Media Grup, cetakan ke- 3 2013.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta; Raja Wali Press, 1982.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung; Alumni Pres, 2000.
- Khadijah, Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini, *Raudhah*, Vol. IV, No. 1: Januari-Juni 2016, ISSN: 2338-2163
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta; Indeks Anggota IKAPI, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Khat Arab; Lentera Hati, 2000.
- Maimunah Hasan, *Penididkan Anak Usia Dini*, Yogyakarta; Diva Press, 2009.
- Mardiyah, Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.
- Mhd. Habibu Rahman, dkk., *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya; Edu Publisher, 2020 <https://books.google.co.id>
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung; Angkasa, 1987

- Mohammad Nazir , *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 2005.
- Salim dan Syahrur, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cita Pustaka Media, 2007.
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Setya Murni, “*Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”, Skripsi Ftik IAIN Purwokerto, 2021.
- Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2000.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, Jakarta; Rajawali Pers, 2009
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Suci MY Zella, “*Peranan Orangtua dalam Menanmkan Pembinaan Ibadah Shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi Ftik PAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta; Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1994.
- Utami Budiyati dan Nasrul Umam, Menanamkan Ajaran Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Pancar*, Volume 4, No.1, 2020.
- Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta; Gunung Mulia, 2012.

## Lampiran I

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “peranan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan pada anak usia dini di Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati orangtua membiasakan anak membaca doa sehari-hari.
2. Mengamati orangtua memberikan nasehat yang baik kepada anak.
3. Mengamati orangtua memberikan contoh berbicara yang baik kepada orang lain.
4. Mengamati orangtua saat menegur anak jika berkata tidak sopan.
5. Mengamati orangtua membaca bacaan sholat kepada anak
6. Mengamati faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak.
7. Mengamati bagaimana cara orangtua menanamkan keagamaan pada anak.

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk membaca doa ketika memulai dan mengakhiri suatu aktivitas?
2. Apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan?
3. Pernahkah bapak/ibu menasehati anak supaya bertutur kata yang baik pada orang lain?
4. Pernahkah ibu mengingatkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah tidur?
5. Apakah bapak/ibu selalu mengontrol anak dalam beraktivitas sehari-hari?
6. Apakah bapak/ibu membiasakan membaca bacaan sholat di depan anak?
7. Pernahkah bapak/ibu berkata tidak sopan kepada anak?
8. Apa saja usaha bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
9. Bagaimana cara ibu jika anak tidak menuruti apa yang ibu suruh mengenai penanaman keagamaan pada anak?

10. Apa saja kendala yang ibu alami ketika menanamkan keagamaan pada anak?

B. Wawancara dengan keluarga anak usia dini (kakak/abang)

1. Pernahkah saudara melihat orangtua membiasakan adiknya membaca doa ketika memulai dan mengakhiri suatu aktivitas?
2. Pernahkah saudara mendengar orangtua mengingatkan kepada anak membaca doa sebelum dan sesudah makan?
3. Pernahkah saudara mendengar orangtua menasehati anak supaya bertutur kata yang baik pada orang lain?
4. Pernahkah saudara mendengar orangtua mengingatkan kepada anak membaca doa sebelum dan sesudah tidur?
5. Apakah orangtua saudara selalu mengontrol aktivitas anak sehari-hari?
6. Apakah orangtua saudara membiasakan membaca bacaan sholat di depan anak?
7. Pernahkah saudara mendengar orangtua berkata tidak sopan kepada anak?
8. Apa saja usaha orangtua saudara dalam menanamkan keagamaan pada anak?
9. Bagaimana cara orangtua saudara jika adik saudara tidak menuruti apa yang disuruh orangtua mengenai keagamaan?
10. Kendala apa saja yang dialami orangtua saudara dalam menanamkan keagamaan pada anak?

C. Wawancara dengan tetangga anak usia dini

1. Pernahkah ibu melihat tetangga ibu membiasakan anaknya membaca doa ketika memulai dan mengakhiri suatu aktivitas?
2. Pernahkah ibu mendengar tetangga ibu mengingatkan kepada anak membaca doa sebelum dan sesudah makan?
3. Pernahkah ibu melihat tetangga ibu menasehati anaknya supaya bertutur kata yang baik pada orang lain?
4. Pernahkah ibu mendengar anak tetangga ibu berkata tidak sopan?
5. Apakah tetangga ibu selalu mengontrol aktivitas si anak setiap hari?
6. Apakah tetangga ibu membiasakan membaca bacaan sholat di depan anak?
7. Pernahkah ibu mendengar tetangga ibu berkata tidak sopan kepada anak?
8. Apa saja usaha tetangga ibu dalam menanamkan keagamaan pada anak?
9. Bagaimana cara tetangga ibu jika anaknya tidak menuruti apa yang disuruh mengenai penanaman keagamaan?
10. Kendala apa saja yang dialami tetangga ibu dalam menanamkan keagamaan pada anak?

D. Wawancara dengan kepala lingkungan

1. Bagaimana letak geografis Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapa jumlah penduduk dan luas wilayah Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana menurut bapak tentang usaha-usaha orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak-anaknya?
4. Bagaimana menurut bapak tentang peranan orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan keagamaan pada anak usia dini?

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Bapak kepala Lingkungan IV Aek Salak Sibuhuan



Wawancara dengan orangtua anak usia dini



Wawancara dengan orangtua anak usia dini



Wawancara dengan kakak/abang anak usia dini



Wawancara dengan tetangga anak usia dini